



Analisis Syair Lagu Kidung Jemaat No 26 “Mampirlah Dengar Doaku” di Gereja GKPI Harian Boho Ressort Sagala Samosir

Mia Laurent Manalu ^{1*}, Lince R.T Simamora ², Tahado Waruwu ³

¹⁻³ Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Email : mialurent@gmail.com *

Abstract. *This study aims to determine the analysis of the lyrics of the hymn of the congregation No. 26 Mampirlah Dengar Doaku by analyzing the meanings contained in each lyric of the song. This study uses qualitative research methods including data collection, data reduction, data presentation, and data verification. And all observations and methods carried out by the author during the research, the results of the analysis show that with the song Mampirlah Dengar Doaku, the analysis of this song can help us understand more deeply about our relationship with God and how we can develop that relationship. Recognizing God's presence: This song reminds us of God's presence in our lives and how we can feel His presence, Expressing feelings, the analysis of this song can help us express our feelings about the difficulties and suffering we experience. From this study, the author hopes to understand the meaning of the songs sung in worship, so that an interpretation is created when singing songs, and the congregation not only sings but can live the song*

Keywords: *data presentation, data reduction, Poetry Analysis*

Abstrak.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis syair lagu kidung Jemaat NO 26 *Mampirlah Dengar Doaku* dengan menganalisis makna-makna yang terkandung dalam setiap syair lagu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dan seluruh pengamatan dan cara yang dilakukan penulis selama melakukan penelitian hasil analisis menunjukkan bahwa dengan lagu *Mampirlah Dengar Doaku* Analisis lagu ini dapat membantu kita memahami lebih dalam tentang hubungan kita dengan Tuhan dan bagaimana kita dapat mengembangkan hubungan tersebut Mengenal kehadiran Tuhan: Lagu ini mengingatkan kita tentang kehadiran Tuhan dalam hidup kita dan bagaimana kita dapat merasakan kehadiran-Nya, Mengungkapkan perasaan, analisis lagu ini dapat membantu kita mengungkapkan perasaan kita tentang kesulitan dan penderitaan yang kita alami. Dari penelitian ini penulis Mengharapkan agar memahami makna dari lagu-lagu yang dinyanyikan dalam ibadah, sehingga tercipta interpretasi saat menyanyikan lagu, dan jemaat tidak hanya menyanyi namun dapat menghayati lagu tersebut.

Kata kunci: Analisis Syair, penyajian data, reduksi data

1. LATAR BELAKANG

Musik adalah suatu wujud karya dari ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui suara maupun Instrumen. Sejak zaman kuno, musik adalah salah satu bentuk ekspresi seni yang telah menjadi bagian penting dari kehidupan manusia. Musik dapat digunakan sebagai alat komunikasi karena kemampuan untuk menyampaikan perasaan, pemikiran, dan cerita melalui kombinasi melodi, harmoni, ritme, dan lirik. Keanekaragaman budaya, sejarah, dan emosi manusia ditunjukkan oleh berbagai genre musik yang berkembang di seluruh dunia. Oleh karena itu, memahami musik berarti lebih dari sekedar menikmati suara; itu juga berarti mempelajari struktur dan komponen yang membentuk karya musik.

Analisis musik dengan fokus khusus pada aspek harmonik dan melodi, dalam hal ini penting untuk lebih memahami bagaimana komposer menciptakan musik yang memikat dan memengaruhi pendengar. Dengan menganalisis Struktur lagu, dapat menelusuri unsur-unsur

tersembunyi yang membentuk keindahan sebuah karya musik. Hal ini juga membantu musisi, peneliti, dan pecinta musik memahami proses kreatif di balik sebuah komposisi musik. Kegiatan menganalisis musik saat ini masih jarang dilakukan dilihat dari perkembangan industri musik saat ini, kegiatan menganalisis musik masih terasa asing didengar dan biasanya menganalisis karya musik biasanya dilakukan oleh pihak-pihak yang sudah mempelajari musik secara mendalam.

Secara umum, penggunaan musik dibagi dalam dua bagian yaitu; sakral dan sekuler. Sakral adalah musik yang digunakan di gereja, sedangkan sekuler digunakan di luar gereja. Musik ini digunakan di gereja untuk mengekspresikan imannya kepada Allah, Bapa, Putra, dan Roh Kudus yang tertuang dalam kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Musik sakral memang menjadi bagian yang esensial dan saat ini memerlukan pertimbangan khusus dari semua pihak agar pesan dan nilai yang disampaikan dapat dipertanggungjawabkan. Nyanyian gereja mempunyai ciri khas dibandingkan dengan nyanyian lain (non gereja), oleh karena itu komunitas ini sejak awal menjadi komunitas nyanyian. Merasakan karya iman yang menyelamatkan ini, komunitas menanggapi dengan ucapan syukur dan pujian, atau nyanyian. Disekitar kita, ada beberapa musisi yang mampu menciptakan suatu karya musik dengan baik, namun belum tentu musisi itu dapat melakukan analisis karya musik dengan baik. Penulis tertarik mengangkat lagu Kidung Jemaat No. 26 dengan judul "Mampirlah Dengar Doaku/ Pass Me Not, O Gentle Savior" Sebuah Himne Amerika Abad ke-19 yang ditulis oleh Fanny J. Crosby pada tahun 1868, di iringi musik oleh William H Doane pada tahun 1870.

Lirik lagu ciptaan Fanny terinspirasi dari berbagai hal yang terjadi dalam hidupnya. Lirik lagu Pass Me Not, O Gentle Saviour ("Mampirlah dengan Doaku") dibuat setelah Fanny berbicara dalam pelayanan di sebuah penjara di Manhattan dan mendengar komentar para tahanan agar Tuhan tidak meninggalkan mereka. Namun di sumber lain disebutkan bahwa lirik lagu ini dibuat Fanny karena terinspirasi dari cerita Alkitab mengenai orang buta yang mendengar kedatangan Tuhan Yesus berteriak agar Yesus tidak melewatinya dan mau menghampirinya. Musiknya dibuat oleh Phoebe Knapp, seorang industrialis yang mempublikasikan banyak lagu-lagu Fanny Crosby. Lagu tersebut memiliki genre jenis nyanyian pujian yang diambil berdasarkan (Lukas 18:38) Lalu ia berseru, "Yesus, anak Daud, kasihanilah aku". Lirik syair dan melodi pada lagu tersebut memiliki arti dan keunikan tersendiri yang dapat menyentuh hati pendengar terutama bagi peneliti. Syair lagu tersebut mengandung arti dan makna teologis akan adanya pengharapan didalam Yesus. Pengharapan tersebut ialah mengenai bentuk permohonan kepada Tuhan untuk mendengarkan seruan dari

seorang jemaat,serta pengakuan akan Tuhan sebagai satu-satunya harapan yang memberikan kelegaan bagi jemaatnya.

Penulis berinisiatif melakukan sebuah analisis untuk melakukan telaah / mengkaji (mempelajari) terhadap lagu nyanyian pujian tersebut, sehingga menggali potensi penulis untuk mengetahui karakteristik yang ada pada lagu tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan analisis bentuk syair dan melodi dengan mengangkat lagu Mampirlah Dengar Doaku sebagai pilihan lagu penulis pada judul skripsi ini .

Maka dengan uraian tersebut penulis tertarik mengangkat judul yaitu : “Analisis Syair Lagu Kidung Jemaat No.26, *Mampirlah Dengar Doaku* Di Gereja GKPI Harian Boho Ressort Sagala Samosir”

2. KAJIAN TEORITIS

Struktur lagu

Susunan Unsur-Unsur Musik Dalam Sebuah Lagu Dan Menghasilkan Sebuah Komposisi Lagu Yang Bermakna. Sebuah Lagu Memiliki Bentuk / Struktur Yang Terdiri Dari Kalimat (Verse Atau Bridge), Pola, Motif, Refrain (Pengulangan), Segmen, Tema, Interlude, Dan Sebagainya. Dasar Pembentukan Lagu Mencakup Pengulangan Satu Bagian Lagu (Repetisi), Pengulangan Dengan Berbagai Perubahan (Variasi, Sekuen), Atau Penambahan Bagian Yang Baru Yang Berlainan Atau Berlawanan (Kontras), Dengan Selalu Memperhatikan Keseimbangan Antara Pengulangan Dan Perubahannya. Struktur Lagu Sangat Berperan Dalam Pembentukan Sebuah Lagu.

Menurut buku *Pemberdayaan Hukum Hak Cipta dan Lembaga Manajemen Kolektif*, Dr. Bernard Nainggolan, S.H., M.H. (2023: 101), lagu merupakan suatu kesatuan mudik yang terdiri atas susunan pelbagai nada yang berurutan.Lagu terdiri dari beberapa bagian yang membentuk suatu struktur. Untuk lebih jelasnya, berikut struktur lagu dari bagian awal hingga akhir.

1. Intro

Intro adalah singkatan dari introduction dalam bahasa Inggris yang berarti pengenalan. Jadi, bagian lagu ini kosong namun berfungsi untuk membuka atau mengenalkan suatu lagu kepada pendengarnya.

2. Verse

Verse juga dikenal sebagai bait. Bagian ini berfungsi sebagai penerus intro sebelum bridge. Selain itu, verse juga berfungsi untuk memberi tahu pendengar mengenai tema lagu.

3. Bridge

Bagian selanjutnya adalah bridge. Fungsinya sebagai perpindahan lagu dari verse menuju chorus dan sebaliknya. Namun, bagian ini bisa saja dilewati sehingga langsung masuk ke chorus dari verse.

4. Pre Chorus

Pre chorus juga berfungsi menjadi penghubung sebelum masuk chorus. Namun umumnya, pre chorus hanya memiliki ritme yang lebih sedikit daripada bridge

5. Chorus

Chorus berfungsi sebagai inti dari suatu lagu sehingga dibuat sedemikian rupa untuk menarik perhatian pendengar. Bagian ini juga disebut sebagai reff. Namun ada juga yang berpendapat bahwa reff lebih sederhana daripada chorus dan dinyanyikan secara berulang

6. Interlude

Interlude juga berupa bagian kosong seperti intro. Namun, interlude memiliki fungsi berbeda, yaitu menjadi penghubung antar verse atau bridge dengan chorus

7. Coda

Bagian ini merupakan penutup. Dengan demikian, umumnya coda berisi lirik atau nada yang berfungsi untuk menutup suatu lagu. Namun, lagu belum benar-benar ditutup karena masih ada outro.

8. Outro

Outro merupakan penutup dari suatu lagu. Sama seperti intro, outro juga bagian kosong yang hanya berisi musik. Perbedaannya, outro terletak di belakang.

Lagu Kidung Jemaat No 26 ‘ Mampirlah Dengar Doaku ‘

Lagu ini merupakan salah satu lagu didalam buku Kidung Jemaat No. 26 “ Mampirlah Dengar Doaku”. Lagu ini adalah sebuah himne amerika abad ke-19 yang ditulis oleh Fanny Crosby pada tahun 1868, dengan judul ‘pass me not , o gentle savior ‘ dalam bahasa indonesia ‘Jangan aku dilalui, o juru selamat yang lembut ‘ yang diiringi musik oleh William H.Doane pada tahun 1870. Lagu ‘ Mampirlah Dengar Doaku‘ menggunakan tangga nada G=do dengan metronom 4/4 (genre nyanyian pujian, berdasarkan Lukas 18 : 38).Berikut ini penulis memcantumkan partitur asli lagu Pass Me Not, O gentle Saviour.

272

Pass Me Not, O Gentle Savior

1. Pass me not, O gen - tle Sav - ior, Hear my hum - ble cry;
 2. Let me at Thy throne of mer - cy Find a sweet re - lief;
 3. Trust - ing on - ly in Thy mer - it, Would I seek Thy face;
 4. Thou the spring of all my com - fort, More than life for me:

While on oth - ers Thou art call - ing, Do not pass me by,
 Kneel - ing there in deep con - tri - tion, Help my un - be - lief,
 Heal my wound - ed, bro - ken spir - it, Save me by Thy grace,
 Whom have I on earth be - side Thee? Whom in heaven but Thee?

Refrain

Sav - ior, Sav - ior, hear my hum - ble cry.

While on oth - ers Thou art call - ing, Do not pass me by. A - men.

Words: Fanny J. Crosby, 1820-1915
 Tune: William H. Doane, 1832-1915

PASS ME NOT
 85.85, with Refrain
 REPENTANCE AND FORGIVENESS

Gambar 1. Partitur Lagu Pass Me Not.

https://hymnary.org/text/pass_me_not_o_loving_savior_when_i_call

Selanjutnya lagu Pass Me Not, O Gentle Saviour diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul, Mampirlah Dengar Doaku. Berikut ini hasil terjemahan lagu dan partiturnya :

No.26 Mampirlah Dengar Doaku

Fanny J Crosby

William Howard Doane 1870

Moderato ♩ = 96

The image shows a piano accompaniment score for the hymn 'Mampirlah Dengar Doaku'. It consists of three systems of music. The first system is labeled 'Piano' and the second and third systems are labeled 'Pno.'. The music is in 4/4 time and begins with a tempo marking of 'Moderato' and a quarter note equal to 96 beats per minute. The score features a melody in the right hand and a bass line in the left hand, with various chords and rhythmic patterns.

Gambar 2. Partitur Lagu Mampirlah Dengar Doaku.

Dokumentasi Pribadi

3. PENELITIAN

Jenis dan Tahapan Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara detail suatu fenomena, baik itu fenomena alamiah maupun buatan manusia. Fenomena yang diteliti dapat berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, atau perbedaan antara satu fenomena dengan fenomena lainnya. Penelitian deskriptif kualitatif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan kausal antara variabel. Sebaliknya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang holistik dan mendalam tentang suatu fenomena, dengan fokus pada perspektif dan pengalaman individu yang terlibat. Data yang dikumpulkan dianalisis secara interpretatif, dengan peneliti berusaha untuk menemukan makna dan pola dalam data yang dikumpulkan.

Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian kualitatif menurut Bodgan menyatakan tiga tahapan penelitian:

1. Tahap Pra Lapangan

Penelitian yang dilakukan dalam tahap pra lapangan meliputi:

- a) Menyusun rancangan penelitian kualitatif yang berisi latar belakang masalah, alasan pelaksanaan penelitian, kajian pustaka, dan hal-hal mengenai persiapan sebelum masuk lapangan.
- b) Memilih lapangan penelitian yang menurut penulis sesuai dengan topik yang diajukan.
- c) Mengurus perizinan yaitu siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian.
- d) Menjajaki dan menilai lapangan yaitu berusaha mengenal segala unsur lingkungan social, fisik, dan keadaan alam.
- e) Memilih dan memanfaatkan informan, pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring.
- f) Melengkapi segala macam perlengkapan penelitian .

2. Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan metode yang ditentukan sebagai berikut:

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b) Memperhatikan penampilan saat memasuki lapangan dan menyesuaikan dengan kebiasaan, adat, tata bicara, dan budaya latar penelitian.
- c) Pengenalan hubungan peneliti dilapangan.
- d) Peneliti harus memperhatikan waktu dalam melakukan penelitian.

3. Analisa Intensif

Pada tahap analisa intensif, penulis melakukan 3 langkah dasar menganalisa dan sebagai dasar pokok persoalan masing-masing:

- a) Konsep dasar penelitian yang membahas pengertian dari variabel topik, waktu pelaksanaan, maksud dan tujuan penelitian.
- b) Untuk menemukan hipotesa, penulis akan melakukan penelitian secara intensif dengan memperdalam temuan yang digabungkan dengan sumber-sumber data lain yang didapat.
- c) Langkah selanjutnya adalah menganalisa sumber data yang sudah diformulasikan kedalam bentuk pekerjaan dan mencari jawaban atas pertanyaan yang sudah diambil terhadap data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Pembahasan Hasil Penelitian

Makna Syair lagu Kidung Jemaat No 26 "Mampirlah Dengar Doaku"

Makna leksikal adalah makna yang berhubungan dengan apa yang kita rasakan secara langsung sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indra dan makna yang sungguh- sungguh nyata dalam kehidupan kita. Keraf memandang makna denotatif adalah makna kata yang tidak memiliki makna atau perasaan-perasaan tambahan. Sedangkan makna kiasan atau konotatif adalah jenis makna di mana stimulus dan respons mengandung nilai-nilai emosional atau makna tambahan. Makna kiasan dibentuk berdasarkan perbandingan atau persamaan. ketika menyanyikan serta mendengarkan lagu "Mampirlah Dengar Doaku " muncul perasaan sadar merupakan lagu yang memiliki makna spiritual yang mendalam dan dapat membantu kita dalam membangun hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan.

Makna gramatikal adalah makna yang hadir akibat adanya proses gramatikal yang terjadi. afiksasi, reduplikasi dan komposisi merupakan sebuah proses dari gramatikal. Afiksasi berhubungan dengan proses pembentukan kata dengan menambahkan afiks pada bentuk dasar. Makna gramatikal yang sering disebut makna kontekstual atau makna situasional karena tergantung pada konteks kalimat atau konteks situasi. Selain itu, makna gramatikal mempunyai arti sebagai makna struktural karena proses dan satuansatuan gramatikal itu selalu berkenaan dengan struktur ketatabahasan. Ketika jemaat menyanyikan dan mendengarkan lagu "Mampirlah Dengar Doaku" muncul perasaan yang menyetuh hati dari beberapa bagian lagu Mampirlah Dengar Doaku . Ada yang merasa tersentuh akibat lirik lagu, Ada juga jemaat yang merasa tersentuh akibat melodi dari lagu Mampirlah Dengar Doaku dimana melodi pada bagian tersebut menghantar dia untuk menyanyikan lagu itu lebih sungguh- sungguh dan menimbulkan perasaan mengingat Makna kultural berhubungan dengan makna bahasa yang dimiliki oleh masyarakat dalam sebuah budaya tertentu. simbol-simbol yang melambangkan keinginan masyarakat untuk mendapatkan kelancaran dan keselamatan dalam menjalankan hidup merupakan pemicu munculnya makna kultural.

Lirik	Arti	Makna
Syair 1 Mampirlah Dengar Doaku	Permohonan kepada Tuhan untuk datang dan mendengar doa kita.	Membutuhkan pertolongan dan bimbingan Tuhan

Syair 2: "Mampirlah, dengar rintihanku"	Permohonan kepada Tuhan untuk datang dan mendengar rintihan kita.	Mengalami kesulitan dan penderitaan yang berat dan membutuhkan pertolongan Tuhan.
syair 3: "Mampirlah, dengar tangisku"	Permohonan kepada Tuhan untuk datang dan mendengar tangisan kita.	Merasakan kesedihan dan kepedihan yang mendalam dan membutuhkan pertolongan Tuhan.
Syair 4: "Mampirlah, dengar doaku"	Permohonan kepada Tuhan untuk datang dan mendengar doa kita lagi.	Membutuhkan pertolongan dan bimbingan Tuhan untuk melewati kesulitan dan penderitaan.
Yesus, Yesus, Tuhanku	Yesus" adalah nama diri yang digunakan sebagai subjek kalimat. "Tuhanku" adalah predikat kalimat yang menunjukkan hubungan antara Yesus dan penulis lagu.	- Mengakui Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat - Mengharapkan Yesus untuk mendekati orang lain Mengajak orang lain untuk berhenti dari kesesatan dan dosa
Orang lain Kau hampiri	- Orang lain" adalah objek kalimat yang menunjukkan bahwa Yesus tidak hanya dekat dengan penulis lagu, tetapi juga dengan orang lain. - "Kau hampiri" adalah kalimat imperatif yang	Mengharapkan Yesus untuk mendekati orang lain dan menyelamatkan mereka

	menunjukkan bahwa Yesus diharapkan untuk mendekati orang lain.	
Jangan Jalan Terus	- "Jangan" adalah kata negasi yang menunjukkan bahwa penulis lagu tidak ingin orang lain terus berjalan dalam kesesatan. - "Jalan terus" adalah kalimat imperatif yang menunjukkan bahwa orang lain diharapkan untuk berhenti dari kesesatan dan dosa.	Mengajak orang lain untuk berhenti dari kesesatan dan dosa, dan untuk mengikuti jalan yang benar

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan Makna dari Syair lagu Kidung Jemaat No.26 “Mampirlah Dengar Doaku” bagi Religiusitas Jemaat GKPI Harian Boho sangat terlihat jelas serta bersifat baik. Perasaan Jemaat merasa penuh syukur serta membuat Jemaat menyadari bahwa mereka penuh dengan dosa, adanya rasa termotivasi untuk selalu berbuat baik, keinginan membuka diri untuk bertobat dan Lirik serta melodi lagu Kidung Jemaat No.26 “Mampirlah Dengar Doaku” juga memacu perasaan jemaat untuk menyanyi dengan penuh perasaan dan membuat rasa khusyuk dalam beribadah. ini bisa menjadi pedoman. Penulis berharap Jemaat GKPI Harian Boho kiranya dapat melihat dampak makna dari setiap lagu yang dinyanyikan bagi jemaat agar supaya adanya kepedulian yang nyata terhadap seluruh aspek musik yang ada dalam beribadatan mempunyai dampak baik bagi Religiusitas jemaat.

Saran

Dengan dilakukannya penelitian di Gereja GKPI Harian boho Tentang Analisis syair lagu KJ No. 26 “Mampirlah Dengar Doaku” , maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Jemaat Gereja GKPI Harian Boho agar memahami makna dari lagu-lagu yang dinyanyikan dalam ibadah, sehingga tercipta interpretasi saat menyanyikan lagu, dan jemaat tidak hanya menyanyi namun dapat menghayati lagu tersebut.
2. Bagi Tim Musik untuk dapat berlatih dengan baik dan serius supaya menolong jemaat ketika membawakan lagu-lagu dalam buku Nyanyian Pujian maupun lagu lain, agar dapat terbawa ke dalam suasana musik yang membuat jemaat merasa nyaman dalam bernyanyi dan dapat memuji Tuhan dengan sungguh-sungguh.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryana, Yusak. 2010. *Story Behind The Song*. Jakarta: YIS Production. Edmund, Karl. 2011. *Roda Musik Liturgi*. Yogyakarta: PML.
- Prier, Karl-Edmund. 1998. *Musik Gereja Zaman Sekarang* Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- English Patents of Inventions, Specifications: 1862, 1601 - 1662. (1862). Britania Raya: H.M. Stationery Office.
- Jurnal education Volume 05, No. 03, Maret-April 2023
- Jurnal musik institut seni yogyakarta indonesia 2022,hal 4
- Prier, K., Mack, D. 1991. *Sejarah musik*. Indonesia: Pusat Musik Liturgi.
- Student Research Journal Volume.1, No.5 Oktober 2023 E-Issn: 2964-3252;PIssn: 2964-
- Eriko, Yosua, Murti Setiawan, Singgih Sanjaya, H Mulyadi Cahyoraharjo, Dosen Prodi, Penyajian Musik, and others, 'Penerapan Improvisasi Saksofon Tenor Menggunakan Pendekatan Chordal Dan Modal Pada Lagu Stablemates Karya Benny Golson', *IDEA: Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*, 17.1 (2023), 71–83
- Noviana, Dian, 'MELALUI DRAMATISASI TEKS NEGOSIASI Pembelajaran Berbasis Proyek Project Based Learning Menggunakan Proyek Atau Kegiatan Sebagai Media
- Karim. Tarmizi dan Yusriadi dkk. 2005. *Budaya Melayu di Kalimantan Barat*. Pontianak: STAIN Pontianak Press, Anggota IKAPI.
- Kurniasih. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Moleong. lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdarkaya.
- Mack. Dieter. 2012. *Ilmu Melodi*. Bandung: Pusat Musik Liturgi.
- Nickol. Peter. 2005. *Learning to Read Music*. London: ISBN 978 1848030671
- Prier. 2013. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Prier. 2014. Kamus Musik. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Prier. 2014. Ilmu Harmoni. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi. Sukohardi. 1975. Teori Musik Umum: Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi. Sugeng. 2009. Harmoni 1. Bandung: C.V Bintang WarliArtik